

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan di J&T Express Cab. Baturaja Barat secara parsial maupun simultan dengan ruang lingkup penelitian ini membahas tentang penelitian Pengaruh *Reward* dan *Punishment* terhadap Kinerja Karyawan di J&T Express Cab. Baturaja Barat .

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Data Primer dan Sekunder

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Menurut Arikunto (2019:22) data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Data primer tersebut diperoleh dengan cara menyebar kuesioner yang di isi oleh karyawan di J&T Express Cab. Baturaja secara langsung. Sedangkan data sekunder menurut Arikunto (2019:22) adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.

Menurut Arikunto (2019:172) yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data tersebut dikumpulkan dengan teknik kuesioner.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau dikenal dengan sebutan angket. Menurut Sugiyono (2017:142) Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Menurut Arikunto (2020:194) Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.

3.4 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan J&T Express Cab. Baturaja Barat yaitu sebanyak 30 orang dan 1 supervisor, maka penelitian ini disebut penelitian populasi.

3.5 Motode Analisis

3.5.1 Analisis Kuantitatif

Menurut Arikunto (2019:27) alat analisis yang bersifat kuantitatif adalah sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan data penelitian berupa angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan

lebih baik apabila juga disertai dengan table, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.

3.5.2 Analisis Data

Penelitian ini yang dianalisis adalah tanggapan responden tentang *reward* dan *punishment* terhadap kinerja karyawan karyawan pada J&T Express Cab. Baturaja Barat, berdasarkan dari kuesioner yang telah di sebarakan kepada karyawan pada J&T Express Cab. Baturaja Barat. Kuesioner adalah jumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket langsung dan tertutup, dimana daftar pertanyaan ditanggapi langsung oleh responden dengan memilih jawaban yang sudah tersedia.

Konsep alat ukur ini berupa kisi-kisi angket kemudian dijabarkan kedalam variable dan *indikator*, selanjutnya dijadikan landasan dan pedoman dalam menyusun item-item pernyataan sebagai instrumen penelitian. Skala pengukuran untuk menentukan nilai jawaban angket dari pertanyaan yang di ajukan adalah dengan menggunakan *skala likert*, yaitu merupakan skala yang berisi lima tingkatan jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statement atau pernyataan yang dikemukakan melalui opsi yang tersedia. Menurut Arikunto (2019:21) menggunakan skala *likert* atas tingkat kesetujuan terhadap statement dalam angket diklasifikasikan sebagai berikut :

1. SS : Sangat Setuju : Diberi Skor : 5
2. S : Setuju : Diberi Skor : 4
3. RR : Ragu-Ragu : Diberi Skor : 3
4. TS : Tidak Setuju : Diberi Skor : 2

5. STS : Sangat Tidak Setuju : Diberi Skor : 1

3.5.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.3.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2019:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variable yang diteliti secara tepat. Tinggi instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambar tentang validitas yang dimaksud. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka variable tersebut valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$. Maka variable tersebut tidak valid.

3.5.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2019:221) Uji reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (maksudnya instrumen yang baik akan bersifat tendensius

mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu). Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentang (seperti skala likert 1-5) *Cronbach Alpha*. Menggunakan batasan 0,6 dapat ditentukan apakah instrumen reliabel atau tidak.

3.5.4 Transformasi Data

Sebelum dilakukan analisis Regresi Linear Berganda, tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasikan data yang diolah berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval, melalui *method of succesiver* (MSI).

Adapun tranformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner.
2. Tentukan beberapa orang responden dengan pendapat skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut frekuensi.
3. Setiap frekuensi di bagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi.
4. Hitung proporsi kumulatif (pk).
5. Gunakan tabel nominal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z.
7. Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban.

$$\text{Nilai interval (scale value)} = \frac{(\text{densityatlower}) - (\text{densityatupperlimit})}{(\text{areaunderupperlimit}) - (\text{areaunderlowerlimit})}$$

Dimana :

1. *Area under upper limit* : daerah di bawah batas atas
 2. *Density at upper limit* : kepadatan batas atas
 3. *Density at lower limit* : kepadatan batas bawah
 4. *Area under lower limit* : daerah di bawah batas bawah
8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.6 Uji Asumsi Klasik

Secara umum uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary last square* (OLS). Tujuan dari penelitian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi tidak bias dan konsisten. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

3.6.1 Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2017:85) Uji normalitas merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Untuk yang menggunakan analisis parametrik seperti analisis perbandingan dua rata-rata, analisis variansi satu arah, korelasi maka perlunya dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas penelitian ini menggunakan metode *one kolmogorov-smirnov* dengan kriteria pengambilan keputusannya yaitu cukup membaca nilai signifikan :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal .
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.6.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Priyatno (2017:120) uji multikolinieritas berarti antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinieritas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas umumnya dengan melihat nilai tolerance, VIF (*inflation factor*) pada hasil regresi linier. Pada penelitian ini, metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *Inflation factor (VIF)* dan *Tolerance* pada model regresi. Pedoman untuk menentukan suatu model regresi yang tidak terjadi multikolinieritas

adalah :

- Apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- Apabila nilai VIF hasil regresi > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka dapat dipastikan ada multikolinearitas di antara variabel bebas.

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan, yakni terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut heteroskedastisitas (Ahmadien & Syarkani, 2019). Menurut Sugiyono heteroskedastisitas adalah varians variabel dalam model tidak sama (lonstan). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Spearman, dengan langkah yang harus dilakukan dengan menguji ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam hasil regresi dengan menggunakan korelasi Spearman (Ahmadien & Syarkani, 2019).

Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu untuk melihat dari angka probabilitas dengan ketentuan, sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka, hipotesis diterima karena data tersebut tidak ada heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka, hipotesis ditolak

karena data ada heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2017:123) Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi didalam model regresi linear, harus dilakukan apabila data merupakan data *time series* atau runtun waktu. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut :

- a. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- b. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi korelasi
- c. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan uji autokorelasi karena data penelitian merupakan data primer dalam bentuk kuesioner dan tidak berhubungan dengan model data yang memakai rentang waktu.

3.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda selain digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *reward* dan *punishment*, dengan variabel dependen yang digunakan adalah

Kinerja karyawan. Berdasarkan variabel independen dan dependen tersebut, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

a = konstanta

b₁, b₂ = Koefisien regresi dengan variabel X₁, X₂

X₁ = *Reward*

X₂ = *Punishment*

e = Kesalahan (*error term*)

3.8 Pengujian Hipotesis

Setelah koefisien regresi diperoleh selanjutnya yaitu melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Adapun dua macam uji hipotesis adalah sebagai berikut :

3.8.1 Pengujian Secara Individual / Parsial(Uji-t)

1. Pengujian hipotesis untuk variabel *Reward* (X₁) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

H₀: b₁ = artinya, tidak terdapat pengaruh *Reward* (X₁) terhadap Kinerja Karyawan(Y) pada J&T Express Cab. Baturaja Barat.

H_a: b₁ ≠ 0 artinya, terdapat pengaruh *Reward* (X₁) terhadap Kinerja Karyawan (Y) pada J&T Express Cab. Baturaja Barat.

2. Pengujian hipotesis untuk variabel *Punishment* (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

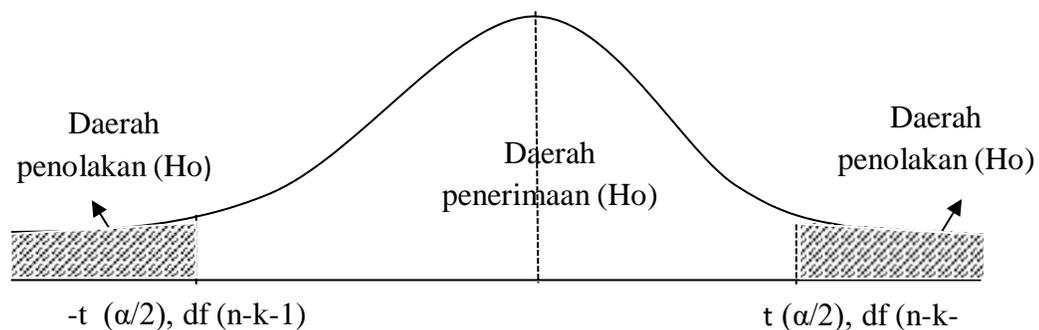
H_0 : $b_2 = 0$ artinya, tidak terdapat pengaruh *Punishment* (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y) pada J&T Express Cab. Baturaja Barat.

H_a : $b_2 \neq 0$ artinya, terdapat pengaruh *Punishment* (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y) pada J&T Express Cab. Baturaja Barat.

Dasar pengambilan keputusan :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

Secara Pengujian Individual (Parsial) Uji t



Interval keyakinan 95% untuk uji dua sisi

Gambar 3.1

3.8.2 Pengujian Secara Bersama-Sama / Simultan (Uji F)

Penelitian ini menggunakan uji-F untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh *Reward* (X_1) dan *Punishment* (X_2) secara bersama-sama (simultan) terhadap Kinerja Karyawan (Y). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian secara keseluruhan (simultan) dengan uji-F ini adalah :

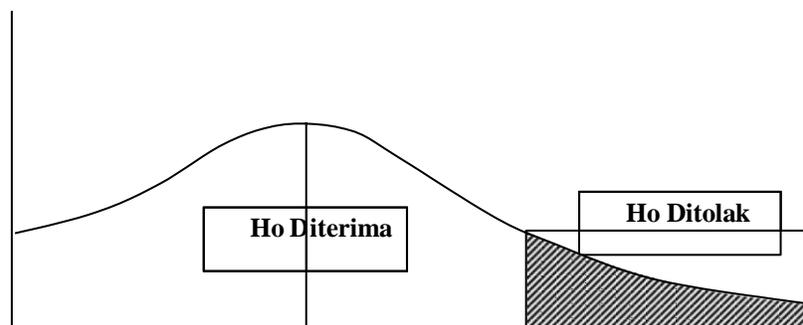
- $H_0: b_1, b_2 = 0$ Tidak ada pengaruh secara signifikan antara *Reward* (X1) dan *Punishment* (X2) secara bersama-sama (simultan) terhadap Kinerja Karyawan (Y) pada J&T Express Cab. Baturaja Barat.
- $H_a: b_1, b_2 \neq 0$ Ada pengaruh secara signifikan antara *Reward* (X1) dan *Punishment* (X2) secara bersama-sama (simultan) terhadap Kinerja Karyawan (Y) pada J&T Express Cab. Baturaja Barat.

Kriteria pengujian :

- H_0 diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

F tabel dapat dilihat pada tabel statistik (lampiran) pada tingkat signifikan 0,05 dengan df_1 (jumlah variabel – 1) dan df_2 (n-k-1) n adalah jumlah kasus dan K adalah jumlah variabel independent.

Pengujian Secara Keseluruhan (Simultan) Uji-F



Kurva pengujian hipotesis simultan (Uji-F)

Gambar 3.2

3.9 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno (2017:63) Analisis R^2 (R square) atau koefisien determinasi

digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

r^2 = koefisien kuadrat korelasi berganda

3.10 Batasan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Reward* (X_1) dan *Punishment* (X_2) sebagai variabel independen, dan kinerja karyawan (Y) sebagai variabel dependen. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati dan diukur. Untuk lebih jelasnya variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel batasan operasional variabel berikut :

Batasan Operasional Variabel
Tabel 3.1

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR
<i>Reward</i> (X_1)	<i>Reward</i> merupakan suatu cara untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan dan perilaku seseorang sehingga dapat mempercepat pelaksanaan pekerjaan yang dibebankan dan pada	. Gaji . Insentif . Tunjangan . Penghargaan . Promosi Kadarisman (dikutip Riansyah, 2021)

	akhirnya terhet atau tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik. Ansory (2018 : 308)	
<i>Punishment</i> (X ₂)	<i>Punishment</i> merupakan sanksi yang diberikan oleh atasan kepada karyawan yang melanggar aturan, atau tidak mampu mencapai target yang telah ditentukan. Busro (2018:316)	. Hukuman Ringan . Hukuman Sedang . Hukuman Berat Paringsih (2023:108)
Kinerja Karyawan (Y)	Pengertian kinerja dari berbagai defenisi yang dikemukakan oleh ahli manajemen sumber daya manusia adalah hasil kerja dan perilaku kerja. Kasmir (2016:184)	Kualitas (mutu) Kualitas (jumlah) Waktu Penekanan Biaya Pengawasan Hubungan Antar Karyawan Kasmir (2016:208)

